

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rendahnya minat membaca masyarakat di Indonesia erat hubungannya dengan tingkat pendidikan di negara tersebut. Menurut peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan bahwa budaya kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat dengan kerjasama antara pemerintah dalam upaya peningkatan minat baca, dimana pemerintah bertindak sebagai penanggungjawab utama dan pustakawan melakukan kinerja yang optimal.

Minat dan budaya membaca menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh sekolah. Ketertarikan membaca oleh kalangan siswa menjadi faktor utama dalam membudidayakan kebiasaan membaca. Maka dari itu pihak pemerintah mengadakan program pemerintah melalui Permendikbud No. 22 Tahun 2015 yaitu:

Sebuah gerakan yang disebut Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan ini bertujuan agar siswa memiliki minat baca sehingga bisa meningkatkan keterampilan membaca, mengolah informasi yang dibaca sehingga pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik dan memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti.

Millet dalam Burhanuddin (1994:34) menyatakan bahwa pengelolaan adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, pengelolaan adalah suatu kegiatan terencana dan terkontrol yang dikerjakan dua orang atau lebih dengan pemberian fasilitas untuk mengarahkan instruksional sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif.

Perpustakaan adalah unit kerja yang mengelola suatu ruangan yang terdapat pada suatu lembaga yang menyediakan berbagai koleksi buku dan non buku yang mengandung berbagai informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pemakainya. Perpustakaan sekolah merupakan upaya untuk memelihara dan meningkatkan

efisiensi dan efektifitas proses belajar-mengajar. Sebuah perpustakaan tidak bisa dipisahkan dengan memberikan kenyamanan pengunjung melalui penyediaan fasilitas dan sarana pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan perpustakaan merupakan suatu proses yang terorganisir dalam unit kerja yang berfungsi untuk mengumpulkan data, mengelola, memecahkan masalah dan mencari informasi dalam bentuk koleksi buku dan non buku.

Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah mengacu kepada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terutama pada Pasal 45. Pasal tersebut menyatakan :

Bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan, intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Dengan diadakannya sarana untuk membaca ditingkatkan pelajar, diharapkan siswa akan giat untuk membaca di perpustakaan.

Perpustakaan sekolah baik tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah di daerah Surakarta, sudah sesuai dengan ketentuan peraturan pemerintah tentang pengelolaan perpustakaan. Pengembangan perpustakaan sekolah semua sekolah yang berada di Surakarta belom-bela untuk melengkapi fasilitas perpustakaan, berbeda juga dengan strateginya. Adanya peraturan pemerintah untuk menerapkan gerakan literasi sekolah juga sebagai usaha pemerintah untuk memanfaatkan perpustakaan yang ada di sekolah tersebut.

Salah satu sekolah yang menerapkan gerakan literasi atau budaya membaca pada jenjang sekolah dasar adalah SD Negeri Cemara 2 yang berada di Jl. Moginsidi No.66 Surakarta. SD Cemara 2 ini menerapkan gerakan budaya membaca sejak telah ditetapkannya program pemerintah melalui Permendikbud No. 22 Tahun 2015 yang menerapkan sebuah gerakan yang disebut Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Sekolah yang pernah menyandang gelar Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) ini sudah menorehkan prestasi yang sangat baik dengan menempati urutan ke empat Nasional sebagai perpustakaan terbaik tingkat SD.

Sebelum sekolah SD Negeri Cemara 2 ini menerapkan gerakan literasi sekolah, minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan hanya sedikit. Lalu, setelah

di tetapkannya Permendikbud No. 22 tahun 2015 SD Negeri Cemara 2 mengadakan mata pelajaran khusus yaitu Eksplorasi Perpustakaan yang mewajibkan semua siswa kelas atas mengikuti mata pelajaran wajib ini. Pihak SD Negeri Cemara 2 sangat berharap bahwa siswa siswi di SD tersebut dapat mengunjungi perpustakaan setiap saat dan siswa mampu mengaplikasikan ilmu bacaan yang didapat dan diterapkan.

Budaya membaca inilah yang diharapkan oleh pihak sekolah untuk terus menanam pendidikan karakter pada siswa. Pada dasarnya budaya membaca dapat membantu meningkatkan karakter pada anak, mengelola berbagai macam informasi, menyelesaikan masalah sendiri dan bahkan mampu membuat kesimpulan sendiri dalam setiap masalah yang dialaminya dan bahkan melatih siswa untuk dapat berbuat berani pada masalahnya.

Sekolah yang sangat mendukung gerakan literasi ini memiliki beberapa cara, salah satunya dengan cara pemanfaatan fasilitas di sekolah yaitu perpustakaan. Selain itu pengadaan mata pelajaran khusus yaitu eksplorasi perpustakaan merupakan program sekolah di mana kegiatan ini selain dapat menumbuhkan minat baca siswa juga sebagai bentuk integrasi pembelajaran. Setiap pagi sebelum memulai pembelajaran siswa diharuskan membaca satu buku selama kurang lebih 15 menit. Pembelajaran eksplorasi perpustakaan juga mampu mendukung siswa agar mampu menguasai beberapa keahlian seperti membuat laporan, kliping, mading, ataupun karya tulis lainnya.

Selain pihak sekolah mengadakan fasilitas yang lengkap untuk meningkatkan minat baca siswa, pihak sekolah juga mengadakan ruang tunggu wali murid atau yang di namai oleh pihak sekolah “griya baca wali murid” terdapat beberapa buku bacaan untuk dibaca oleh wali murid, selagi menunggu anak – anaknya pulang sekolah. Pihak sekolah juga terus ingin meningkatkan minat baca untuk wali murid.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul “PENGELOLAAN PROGRAM EKPLORASI PERPUSTAKAAN SEBAGAI PENERAPAN GERAKAN LITERASI DI SD NEGRI CEMARA 2 NO. 13 SURAKARTA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang mempunyai suatu permasalahan, maka penulis perlu merumuskan permasalahan tersebut secara singkat dan jelas, sehingga masalah tersebut dapat jelas dan sistematis dalam pengajiannya. Adapun permasalahan yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan program eksplorasi perpustakaan di SD Cemara 2 Surakarta sebagaimana ditetapkannya UU tentang gerakan literasi?
2. Apa saja manfaat yang didapatkan dari pengelolaan program eksplorasi perpustakaan?
3. Apa saja kendala dan solusi dari pengelolaan program eksplorasi perpustakaan?

C. Tujuan Penelitian

Dari berbagai permasalahan tersebut, maka di sini dapat disajikan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu :

- a. Mendeskripsikan tentang bagaimana cara mengelola perpustakaan sebagai penerapan adanya gerakan literasi.
- b. Mengetahui tentang manfaat pengelolaan program eksplorasi perpustakaan.
- c. Mengetahui kendala dan solusi dari pengelolaan perpustakaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menambah wacana keilmuan. Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi yang dapat memberikan informasi, pemahaman dan wawasan kepada semua pembaca.

2. Manfaat Praktis

(1) Bagi kepala sekolah

Pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi kepala sekolah dalam melaksanakan pengelolaan perpustakaan di sekolah dasar sesuai dengan adanya penetapan gerakan literasi di sekolah.

(2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan guru dapat mengetahui pentingnya pengelolaan perpustakaan sekolah untuk siswa sebagai adanya penetapan gerakan literasi di sekolah.